

# PERAN BALAI LATIHAN KERJA ( BLK ) PADA LULUSAN SMK

Faisal Salafudin

[hensemfaisal@gmail.com](mailto:hensemfaisal@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Purworejo

## Abstrak

Balai Latihan Kerja (BLK) adalah merupakan sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan yang fungsinya untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori. BLK berfungsi untuk merumuskan Kebijakan Teknis di bidang Pelatihan tenaga kerja, pelaksanaan Pelayanan Umum bidang Pelatihan tenaga kerja dan Pemberian pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintah daerah. BLK yaitu prasarana dan sarana tempat pelatihan yang berfungsi untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing. Tugas pokok BLK melaksanakan pendidikan dan pelatihan calon tenaga kerja dan pencari kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mempersiapkan siswanya untuk masuk ke dunia kerja, karena secara filosofi pendidikan kejuruan berorientasi untuk menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap bekerja di dunia industri. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada Agustus 2015 angka pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertinggi, yakni sebesar 12,65%. BPS mencatat angka pengangguran Indonesia mencapai 7,56 juta orang, atau meningkat 320.000 orang dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,24 juta orang. "Sekitar 80 persen peserta pendidikan dan pelatihan di Balai Latihan Kerja (Kerja) yang dikelola pemerintah merupakan pengangguran berijazah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini terjadi karena kurikulum yang dijalankan di SMK-SMK di Indonesia, 70 persennya masih normatif dan adaptif (teoritis), sementara praktiknya cuma 30 persen." Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas (Binalatas), Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), Bambang Satrio Lelono, kepada *SP*, Jumat (17/3). Untuk itu keberadaan BLK di Indonesia sangat dibutuhkan.

**Kata Kunci :** *Balai Latihan Kerja, Tenaga Kerja, Pelatihan*

## PENDAHULUAN

Sekitar 80 persen peserta pendidikan dan pelatihan di Balai Latihan Kerja (Kerja) yang dikelola pemerintah merupakan pengangguran berijazah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini terjadi karena kurikulum yang dijalankan di SMK-SMK di Indonesia, 70 persennya masih normatif dan adaptif (teoritis), sementara praktiknya cuma 30 persen. Balai latihan kerja saat ini menjadi salah satu andalan pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Tak hanya jumlah, fasilitas yang disediakan pun terus ditingkatkan. Menurut Menteri Tenaga Kerja (Menaker) Hanif Dhakiri, balai latihan kerja adalah suatu hal yang mutlak harus dimiliki oleh pemerintah daerah. Penyebabnya, hingga saat ini terdapat 60 persen tenaga kerja di Indonesia yang hanya lulusan SD dan SMP.

Deputi Neraca dan Analisis Statistik BPS, Suhariyanto, mengatakan, sebanyak 6,4% dari total pengangguran merupakan lulusan universitas, dan 7,54% adalah lulusan diploma (I,II,III). Angka tersebut meningkat dari periode tahun sebelumnya. Namun angka pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMK dengan 12,65 persen. Kemudian untuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) tercatat sebesar 2,74%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,22%, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,32%.

Saat ini sebanyak 303 BLK yang dikelola pemerintah, dimana sebanyak 17 unit BLK yang dikelola Kemnaker, dan sebanyak 284 unit dikelola pemerintah kabupaten/kota dan provinsi. Dari 284 BLK yang dikelola pemerintah daerah sebanyak 38 buah tidak beroperasi karena rusak, sedangkan yang masih beroperasi 246 unit. Dari 246 BLK sebanyak 65 unit dalam kondisi baik, 116 kondisi sedang dan 65 unit kondisinya buruk. Keberadaan BLK sangat penting untuk mendidik dan melatih penganggur.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian, Tugas Pokok dan Fungsi Balai Latihan Kerja**

BLK/Balai Latihan Kerja adalah merupakan sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan yang fungsinya untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek daripada teori.

BLK berfungsi untuk merumuskan Kebijakan Teknis di bidang Pelatihan tenaga kerja, pelaksanaan Pelayanan Umum bidang Pelatihan tenaga kerja dan Pemberian pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintah daerah.

BLK yaitu prasarana dan sarana tempat pelatihan yang berfungsi untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian di bidangnya masing-masing.

Secara umum keberadaan BLK membuka beberapa bidang kejuruan contohnya seperti, Kejuruan Teknisi Komputer, Kejuruan Operator Komputer, Kejuruan Teknik Pendingin, Kejuruan Tata Graha, Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Tata Busan, Kejuruan Tata Boga dan lain sebagainya. Bahkan keberadaan BLK juga bisa memfasilitasi untuk keahlian dalam bidang bahasa asing seperti, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, dan Bahasa Korea Selatan.

Tugas pokok BLK melaksanakan pendidikan dan pelatihan calon tenaga kerja dan pencari kerja.

### **2. Hubungan Sekolah dengan Industri/Dunia Kerja**

#### **a. Pengertian**

hubungan sekolah dengan industri/dunia kerja diartikan sebagai jalinan kerjasama fungsional yang saling menguntungkan antara sekolah dan dunia kerja/industri dalam penyelenggaraan Diklat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi dan pemasaran tamatan

#### **b. Tujuan**

Meningkatkan mutu proses dan hasil Diklat dalam menghasilkan tenaga kerja berkualitas, melalui kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dan dunia kerja/industri.

**c. Pelaksanaan**

- Pengembangan hubungan kerjasama antara SMK dan dunia usaha/industri, dilaksanakan dalam koordinasi dan tanggung jawab majelis sekolah.
- Hubungan kerjasama dikembangkan dengan prinsip saling menguntungkan, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kinerja masing-masing pihak.
- Inisiatif pengembangan hubungan kerjasama harus dimulai dari pihak SMK, terutama dalam membangun saling pengertian masing-masing pihak.
- SMK harus memiliki data yang lengkap dan akurat tentang peta industri/perusahaan/dunia kerja di sekitarnya.
- SMK bersama MS mengatur sarana, personel, dan jadwal kegiatan pengembangan hubungan kerjasama.
- Jalinan kerjasama antara SMK dan dunia kerja/industri, sebaiknya dikembangkan dalam bentuk yang lebih formal dengan bukti adanya naskah kesepakatan kerjasama

### **3. Pasar Tenaga Kerja**

Pasar Tenaga Kerja dapat diartikan sebagai suatu pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli tenaga kerja. Sebagai penjual tenaga kerja di dalam pasar ini adalah para pencari kerja (Pemilik Tenaga Kerja), sedangkan sebagai pembelinya adalah orang-orang/lembaga yang memerlukan tenaga kerja. Pasar tenaga kerja diselenggarakan dengan maksud untuk mengkoordinasi pertemuan antara pencari kerja dan orang-orang atau lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga kerja. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari perusahaan, maka pasar tenaga kerja ini dirasakan dapat memberikan jalan keluar bagi perusahaan untuk memenuhinya. Dengan demikian tidak terkesan hanya pencari kerja yang mendapat keuntungan dari adanya pasar pasar ini.

Untuk menciptakan kondisi yang sinergi antara kedua belah pihak, yaitu antara penjual dan pemberi tenaga kerja maka diperlukan kerjasama yang baik antara semua pihak yang terkait, yaitu penjual tenaga kerja, pembeli tenaga kerja, dan pemerintah.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum yang dijalankan di SMK-SMK di Indonesia, 70 persennya masih normatif dan adaptif (teoritis), sementara praktiknya cuma 30 persen. akibatnya lulusan SMK tidak mempunyai keahlian sehingga harus menganggur. di negara-negara yang industrinya maju seperti Jerman, Austria, Jepang pendidikan kejuruan (vokasi) kurikulumnya 70 persen praktik, sementara teorinya cuma 30 persen. kurikulum pendidikan di negara-negara yang industrinya maju umumnya link and match dengan dunia industri.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada Agustus 2015 angka pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertinggi, yakni sebesar 12,65%. BPS mencatat angka pengangguran Indonesia mencapai 7,56 juta orang, atau meningkat 320.000 orang dari

periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,24 juta orang. Deputi Neraca dan Analisis Statistik BPS, sebanyak 6,4% dari total pengangguran merupakan lulusan universitas, dan 7,54% adalah lulusan diploma (I,II,III). Namun angka pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMK dengan 12,65 persen. Kemudian untuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) tercatat sebesar 2,74%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,22%, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,32%.

Untuk mengurangi jumlah pengangguran lulusan SMK, peran Balai Latihan Kerja sangat dibutuhkan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek daripada teori yang tidak didapatkan saat masa belajar di SMK. Pemerintah juga seharusnya mendukung kegiatan Balai Latihan Kerja dengan mempermudah dan menyediakan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana.

Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan juga harus sadar diri dan membuat kurikulum yang *link and match* dengan dunia kerja/industri agar efektifitas belajar di SMK menjadi lebih baik lagi. Sehingga kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk dunia kerja sudah didapat saat di SMK. Atau misal terdapat beberapa kekurangan, SMK bisa bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja untuk lebih memanfaatkan prasarana dan sarana tempat pelatihan yang berfungsi untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian di bidangnya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

<http://artifungsimacam.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-tugas-pokok-dan-fungsi-blk.html>

<http://www.beritasatu.com/ekonomi-karier/419948-kemnaker-blk-lebih-banyak-didik-penganggur-lulusan-smk.html>

Suyitno, S. (2015). PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL UNTUK MATERI SISTEM PEMINDAH TENAGA OTOMOTIF. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 5(2).

Suyitno, S. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 101-109.

Suyitno, S. (2015). Pengukuran Teknik Otomotif. K-Media. Yogyakarta

Suyitno, S. (2015). 7 Teknik Menguasai Auto CAD 2D dan 3D. K-Media. Yogyakarta

Suyitno, S. (2014). Sistem Pemindah Tenaga (SPT) Otomotif. Danadyaksa. Yogyakarta

Suyitno, S. (2015). EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI SMK DI YOGYAKARTA. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 6(2).